

**PENGARUH SIKAP PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI
PENGENDALIAN PERILAKU PADA INTENTION WHISTLEBLOWING
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MALANG)**

Hanadi Ahmad Algadri*

Hanaalgadri26@gmail.com

Afifudin Junaidi*****

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Although there are already many topics about Whistleblowing, most of the researchers previously used objects such as the corporate environment, internal auditors, college student, and financial institutions rarely research in public accountants, so researchers are very interested in conducting research in different environments This research was conducted to analyze “Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control in Intention Whistleblowing”. The sample in this study is an auditor who works in a public accounting firm registered at an Indonesian public accountant in Malang city. The analytical method used is Multiple Linear Regression with SPSS 22 For Windows software. Based on the results of simultaneous hypothesis testing shows that simultaneously the Attitude Toward Behavior, Subjektif Norm, Perceived Behavioral Control are significant towards Whistleblowing Intention.

Keywords: *Attitude Towards Behavior, Subjective Norm, Control of Behavior Considered, Whistleblowing Intent.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecurangan dalam organisasi seharusnya bisa dideteksi terlebih dahulu. Terdapat satu cara yang efektif untuk mengurangi atau mencegah kecurangan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat yaitu dengan menjadi seorang *Whistleblower* (pelapor tindak pidana). “Regulasi tentang *Whistleblowing* telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2004 tentang perlindungan Saksi dan Korban serta Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 tahun 2011 tentang Perlakuan terhadap pelapor tindak pidana (*Whistleblower*) dan saksi pelapor yang bekerja sama”.

Whistleblowing System merupakan perbuatan yang dilakukan oleh karyawan untuk membocorkan suatu kecurangan yang terjadi yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya (Brandon.2009). *Whistleblowing System* dianggap cukup efisien untuk mendeteksi adanya kecurangan di dalam organisasi. Sistem ini bersifat efektif, efisien, transparan dan tanggung jawab mampu mendorong partisipasi para karyawan dalam melaporkan adanya tindak kecurangan.

Terdapat tiga faktor yang dapat menentukan niatan dari seseorang dalam berperilaku dalam teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*). Ketiga faktor tersebut yaitu Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku (Ajzen, 1985). Ketiga faktor di atas sangat perlu diperluas lagi dalam lingkungan yang berbeda. Dalam penelitian sebelumnya telah mengaplikasikan teori ini dan memberikan hasil yang berbeda-beda di antaranya penelitian yang

dilakukan oleh Handika dan Damayanti (2017), Khannifah dkk (2017), Perdana dkk (2018), Iskandar dan Saragih (2018).

Meskipun sudah banyak terdapat dengan topik *Whistleblowing*, Tetapi kebanyakan peneliti sebelumnya menggunakan dengan objek seperti lingkungan perusahaan, internal auditor, mahasiswa, dan badan keuangan lainnya, sedangkan masih sedikit yang meneliti di kalangan akuntan publik, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di lingkungan yang berbeda. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku Pada *Intention Whistleblowing*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Pengaruh Sikap perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku pada *Intention Whistleblowing*. Manfaat dari penelitian yaitu Menambah wawasan peneliti Bagaimana Pengaruh Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku pada *Intention Whistleblowing*, dan bagi para auditor Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan pencegahan dan pemberantasan segala bentuk tindak pelanggaran/kecurangan.

TINJAUAN TEORI

Penelitian menggunakan *Theory Planned Behaviour* atau biasa dikenal dengan Teori Perilaku Direncanakan merupakan teori yang berasal dari pengembangan *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory Reasoned Action* (TRA) pertama kali dicetuskan oleh seorang psikologi yaitu Icek Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). *Theory of planned behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan

memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Maka terdapat terdapat tiga faktor utama dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), yaitu Sikap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Pengendalian Perilaku.

Sikap perilaku

Sikap perilaku merupakan respon positif atau negatif seseorang akibat suatu perilaku. Individu yang percaya bahwa suatu perilaku dapat memberikan hasil yang positif maka individu tersebut memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut dan sebaliknya, jika individu meyakini bahwa suatu perilaku dapat memberikan hasil yang negatif maka individu tersebut memiliki sikap negatif terhadap perilaku tersebut. Keyakinan yang mendasari sikap seseorang terhadap perilaku ini disebut dengan keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*).

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan pandangan Individu dalam melihat sesuatu yang ada disekitarnya atau lingkungannya untuk menjadi acuan individu dalam melakukan perilaku. Near *et al.*, (1981) mengungkapkan bahwa pelapor cenderung untuk menerima dukungan dari keluarga dan kenalan sosial”. Individu lebih melihat faktor lingkungan karena dianggap sebagai acuan dalam berperilaku.

Persepsi Pengendalian Perilaku

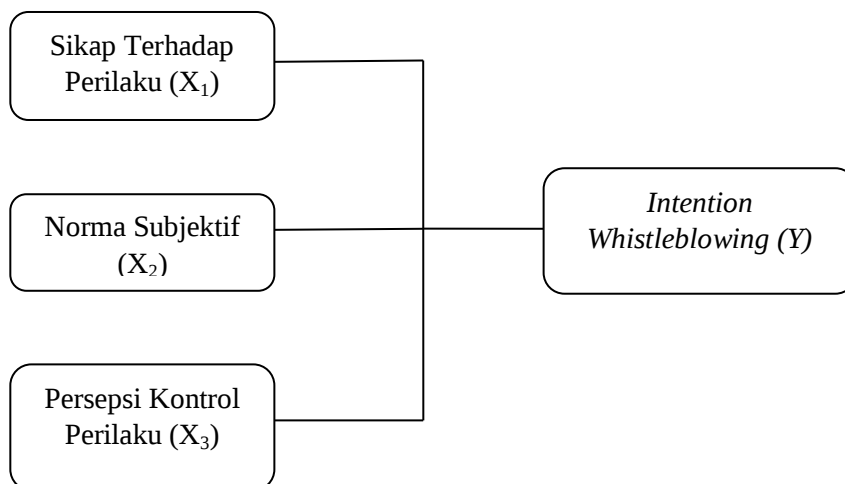
Persepsi Pengendalian perilaku diartikan sebagai kepercayaan tentang mudah atau sulit dalam melakukan tindakan tertentu. Beberapa individu akan dengan sangat

mudah untuk melaporkan kecurangan yang terjadi dan sebaliknya beberapa individu lainnya akan merasa ragu-ragu dalam melaporkannya.

Intention Whistleblowing

Keinginan seseorang melakukan *Whistleblowing* adalah wujud kesungguhan, kewajiban untuk mengadukan pelanggaran. Ketika seseorang ingin melaporkan tindak kecurangan atau perbuatan yang melanggar hukum, seseorang meyakini bahwa dia melakukan hal positif yang bermaksud menguntungkan dan memberi manfaat pada orang lain atau organisasi dan juga bermanfaat bagi pelapor tindak pidana (*Whistleblower*) dan membantu semua pihak untuk berani mengungkapkan tindak kecurangan yang ada di dalam organisasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku
Berpengaruh Signifikan pada *Intention Whistleblowing*.

H1_a : Sikap Perilaku berpengaruh positif pada *Intention Whistleblowing*

H1_b : Norma Subjektif berpengaruh positif pada *Intention Whistleblowing*

H1_c : Persepsi pengendalian Perilaku berpengaruh positif pada *Intention Whistleblowing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu Asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2003: 11). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peneliti menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner pada setiap sampel dari populasi yang dilakukan satu kali dalam satu periode, kemudian data akan diolah menggunakan *software* SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Untuk mengukur variable menggunakan skala likert 1 sampai 5 (skor 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju).

Metode Analisis Data

Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis maka model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Intention Whistleblowing*

X₁ : Sikap Perilaku

X₂ : Norma subjektif

X₃ : persepsi pengendalian perilaku

a : Nilai Konstan

b : Koefisien Linear Berganda

c : Variabel Pengganggu

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyebaran Kuesioner

Tabel 1
Kelompok Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria sampel	Jumlah KAP	Presentase
1	Jumlah Kuesioner yang disebar pada KAP	100	100%
2	Jumlah Kuesioner Kembali	86	86%
2	Jumlah kuesioner yang memiliki data tidak lengkap	-29	-29%
Jumlah sampel		57	57%

Sumber data diolah peneliti 2019

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner, Jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 86 kuesioner. Jumlah Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 29 kuesioner dikarenakan kuesioner tidak dijawab dengan lengkap. Maka didapatkan sebanyak 57 responden dalam penelitian ini.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP	57	2,000	5,000	4,202	0,898
NS	57	2,000	5,000	4,310	0,775
PPP	57	3,000	5,000	4,671	0,534
WTB	57	2,000	5,000	4,158	0,912
Valid N (listwise)	57				

Sumber data diolah peneliti 2019

1. Variabel Sikap Perilaku dengan statistik uji deskriptive mempunyai nilai *minimum* sebesar 2 ; nilai *maksimum* 5; *mean* sebesar 4,202; dengan *standar deviasi* 0,898.
2. Variabel Norma Subjektif setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptive mempunyai mempunyai nilai *minimum* 2; nilai *maksimum* 5; *mean* sebesar 4,310; dengan *standar deviasi* sebesar 0,775.
3. Variabel Persepsi Pengendalian Perilaku setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptive mempunyai nilai *minimum* sebesar 3; nilai *maksimum* 5; *mean* sebesar 4,671; dengan *standar deviasi* 0,534
4. Variabel *Intention Whistleblowing* setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptive mempunyai nilai *minimum* sebesar 2 didapatkan; nilai *maksimum* 5; *mean* sebesar 4,158; dengan *standar deviasi* 0,912.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas

Variabel	KMO	Keterangan
Sikap Perilaku	0,540	Valid
Norma Subjektif	0,518	Valid
Persepsi Pengendalian Perilaku	0,756	Valid
<i>Intention Whistleblowing</i>	0,540	Valid

Sumber data diolah peneliti 2019

Dalam pengujian uji validitas menggunakan indeks Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy*. Didapatkan hasil nilai KMO lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 variabel diatas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alfa Cronbach</i>	Keterangan
Sikap Perilaku	0,698	Reliabel
Norma Subjektif	0,612	Reliabel
Persepsi Pengendalian Perilaku	0,655	Reliabel
<i>Intention Whistleblowing</i>	0,753	Reliabel

Sumber data diolah peneliti 2019

Hasil pengujian Reliabilitas data Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku dan *Intention Whistleblowing* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai *cronbach's alfa* memiliki nilai $> 0,6$ maka data reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan F

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170,620	3	56,873	26,381	,000(a)
	Residual	114,258	53	2,156		
	Total	284,877	56			

Sumber data diolah peneliti 2019

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.13 uji simultan menunjukkan F hitung yaitu 26,381 dan nilai *Signifikansi* f 0,000 ($0,000 < 0,05$) disimpulkan secara simultan Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku berpengaruh Signifikan pada *Intention Whistleblowing*.

2. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,774(a)	,599	,576	1,468266	,599	26,381	3	53	,000

Sumber data diolah peneliti 2019

Dari tabel 4.13 koefisien determinasi dinyatakan bahwa *Adj R Square* 0,576. Hal ini berarti sebesar 57,6% *Intention Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel Sikap Perilaku, Norma Subjektif Dan Persepsi Pengendalian Perilaku. Sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian

ini yaitu *Gender*, *Locus Of Control*, Profesionalisme, dan Komitmen organisasi.

3. Uji parsial

Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,695	3,735		,721	,474
	SP	-,057	,093	-,054	-,615	,541
	NS	,973	,110	,768	8,829	,000
	PPP	-,102	,120	-,074	-,849	,400

Sumber data diolah peneliti 2019

1. Uji variabel Sikap Perilaku mempunyai nilai t yaitu 0,615 dengan nilai *Significant* sebesar 0,541 ($0,541 > 0,05$). Nilai *significant* > *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Sikap Perilaku tidak berpengaruh terhadap *Intention Whistleblowing* dikarenakan bagi *Whistleblower* yang ingin melakukan *Whistleblowing* harus memiliki kepercayaan bahwa *Whistleblowing* akan mendatangkan hasil yang positif bagi individu yang melakukan hal itu, seperti kepuasan moral.
2. Hasil uji variabel Norma Subjektif memiliki nilai t yaitu 8,829 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai *significant* < *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap *Intention Whistleblowing*.
3. Hasil uji variabel Persepsi Pengendalian Perilaku memiliki nilai t sebesar 0,849 dengan nilai *Significant* 0,400 ($0,400 > 0,05$). Nilai *significant* > *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Persepsi Pengendalian Perilaku berpengaruh tidak signifikan terhadap

Intention Whistleblowing dikarenakan Persepsi Kontrol Perilaku sebenarnya didasari oleh kepercayaan kontrol atau faktor kontrol, artinya aspek yang dapat menghambat atau aspek yang sejalan dengan individu melakukan *Whistleblowing*.

KESIMPULAN

Terdapat kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara simultan atau bersama-sama Sikap Perilaku, Norma Subjektif Dan Persepsi Pengendalian Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap *Intention Whistleblowing*.
2. Secara parsial Sikap Perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention Whistleblowing*, Secara Parsial Persepsi Kontrol perilaku yang dimiliki seorang Auditor tidak mempengaruhi niatnya untuk melakukan *whistleblowing*
3. Norma Subjektif yang dimiliki oleh Auditor berpengaruh positif terhadap *Intention Whistleblowing*. Hal ini menunjuk pada keyakinan normatif atas orang sekitar lingkungan kerja (pimpinan, rekan kerja) menjadi acuan atau referensi bagi individu dalam berperilaku.

KETERBATASAN DAN SARAN

KETERBATASAN

1. Penelitian ini dilakukan masih dalam wilayah kota Malang yang jumlah KAP belum terlalu banyak,

2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel Independen yaitu Sikap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Pengendalian Perilaku dan satu Dependen *Intention Whistleblowing*,
3. Penelitian ini hanya menggunakan sumber pengumpulan berupa data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

SARAN

1. Populasi dan sampel penelitian lebih dikembangkan misalnya di KAP Se provinsi jawa timur ataupun menggunakan populasi dan sampelnya KAP di Indonesia yang terdaftar di IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti *Locus Of Control Profesionalisme*, *Sensitivitas Etis*, dan *Reward*.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data yang lain seperti seperti metode wawancara agar bisa mendapatkan data yang lebih terukur

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Firda Nurul. 2108. “Pengaruh Sikap,Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol,Perilaku terhadap Niat Whistleblowing dengan Jarak Kekuasaan sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Anonim. “Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat”. Diakses melalui <https://www.kpk.go.id>, pada tanggal 15 Januari 2018.
- Anonim. “Kasus PAPA Minta Saham dan Kondisi Whistleblowing di Indonesia”. Diakses melalui <https://medium.com>, pada tanggal 26 desember 2018.
- Jubb, P .B. 1999. Whistleblowing: A Restrictive Definition And Interpretation, *Journal Of Business Ethics*, Vol.21, No. 1
- Khanifah,dkk. 2017. Pengaruh Attitude Toward Behavior , Subjektif Norm, Perceived Behavioral Control pada Intention Whistleblowing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Wahid Hasyim. DIY.
- Perdana, Ari Andika,Hasan dan Rasuli .2018. “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku,dan Etika Terhadap Whistleblowing Intention dan Perilaku Whistleblowing. *Skripsi*.Universitas Riau. Sumatera.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.
- *) Hanadi Ahmad Algadri adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang